PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH DINIYAH AL-QUR'AN DEPOKAN KOTAGEDE YOGYAKARTA

(Tinjauan Teori Perkembangan Kognitif)

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Abas
NIM. 05410145

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abas

NIM : 05410145

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Maret 2009

Menyatakan,

A b a s

NIM. 05410145

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-06-01/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Abas
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abas
NIM : 05410145
Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH DINIYAH AL-QUR'AN DEPOKAN KOTAGEDE YOGYAKARTA (Tinjauan Teori Perkembangan Kognitif)**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Maret 2009
Pembimbing,

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/62/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH DINIYAH AL-QUR'AN DEPOKAN KOTAGEDE YOGYAKARTA
(Tinjauan Teori Perkembangan Kognitif)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABAS

NIM : 05410145

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 27 Maret 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Yogyakarta, 17 APR 2009
Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

والعصر، إنّ الإنسان لفي خسر، الا الذ ين آمنوا وعملوا الصالحات وتواصوا بالحقّ وتواصوا بالصبر.

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran."

(QS. Al-'Ashr:1-3)[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hal. 482.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Penulis Persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAKSI

Abas, *Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kota Gede Yogyakarta (Tinjauan Psikologi Kognitif).* Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang terjadi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kota Gede Yogyakarta kelas Awwaliyah dengan menggunakan sudut pandang psikologi perkembangan kognitif. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk dasar dalam melakukan proses pembelajaran dengan melihat tahap perkembangan kognitif siswa.

Penulis melakukan penelitian pada proses pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah tingkat Awwaliyah pada kelas 1, 2, 3, dan 4. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian dan sekaligus sebagai sumber data adalah Kepala sekolah, Guru Fiqih, Siswa-siswi Madrasah Diniyah, Proses pembelajaran Fiqih. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil data Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kotagede Yogyakarta, pada Diniyah Awaliyah kelas 1, 2, 3, dan 4. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan memberi arti, makna terhadap data yang telah dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dalam skripsi ini menggunakan teknik triangulasi yakni dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukan bahwa; Sebagian besar dalam pengajarannya guru menggunakan metode klasikal karena tidak tersedianya media ataupun sarana yang memadai di Madrasah, sehingga proses pembelajaran yang terjadi cenderung monoton. Padahal jumlah siswa dalam tiap kelas tidak terlalu banyak. Disamping itu guru juga kurang dapat memperhatikan tahap perkembangan kognitif siswanya, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran guru kurang mengarah pada pembentukan karakter siswa. Di usianya yang berkisar antara 7-12 tahu siswa berada dalam tahap operasional kongkrit. Dalam tahap ini siswa membutuhkan model pembelajaran yang mengarah pada pembentukan karakter siswa dengan cara belajar yang kongkrit menurut siswa. Siswa harus ikut aktif dalam melakukan pembelajaran. Pemahaman ini harus bisa dikuasai oleh seluruh guru yang mengajar, agar proses pembalajarannya sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif siswa.

Disamping guru harus memahmi akan tahap perkembangan kognitif siswanya, guru juga harus mengimplementasikan dalam bentuk pengajaran di kelas juga penggunaan media dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya kepada seluruh umat manusia sehingga mampu berfikir tentang keagungan dan kekuasaan-Nya di muka bumi. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah mamberi lentera kehidupan kepada ummatnya, kehidupan yang penuh kasih sayang dan penuh dengan keindahan. Beliaulah satu-satunya rasul yang mampu memberikan syafaat bagi ummatnya di hari kiamat. Semoga kita termasuk ummat yang beruntung. Amiin.

Dengan iringan do'a kedua orang tua dan kerja keras penulis, akhirnya laporan yang berbentuk skripsi dengan judul "**Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kotagede Yogykarta (Tinjauan Teori Perkembangan Kognitif)"** ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dorongan dan do'a dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati dan penuh rasa ta'dzim, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberi support untuk segera menyelesaikan skripsi ini
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Kepala Madrasah, guru mata pelajaran Fiqih dan segenap dewan guru dan karyawan Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kota Gede.
6. Ayah (H. Abdul Mu'min), Ibu (Hj. Masyana) dan Kakakku Nurkhasanah, S.Ag sekeluarga, Mashadi, S.H.I bersama istri, dan Adikku tersayang Toipah, yang selalu memberikan restu dan do'a kepada penulis
7. Pengurus BEM-J PAI Fakultas tarbiyah yang telah memberi support pada ketua BEM-J PAI untuk segera menyelesaikan skripsi.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT serta selalu mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amiin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi sempurnanya skripsi ini.

Yogyakarta, 15 Maret 2009
Penyusun,

A b a s
NIM. 05410145

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……....……...i

SURAT PERNYATAAN.....ii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....iii

HALAMAN PENGESAHAN.....iv

HALAMAN MOTTO.....v

HALAMAN PERSEMBAHAN.....vi

ABSTRAKSI.....vii

KATA PENGANTAR.....viii

DAFTAR ISI.....x

DAFTAR LAMPIRAN.....xii

BAB I : PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang.....1

B. Rumusan Masalah.....5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....5

D. Kajian Pustaka.....6

E. Landasan Teori.....7

F. Metode Penelitian.....19

G. Sistematika Pembahasan.....24

BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH AL-QUR'AN DEPOKAN KOTA GEDE YOGYAKARTA.....25

A. Letak dan Keadaan Geografis.....25

B. Sejarah Singkat dan Proses Perkembangan.....26

C. Visi, Misi dan Tujuan.....30

D. Struktur Organisasi.....31

E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....32

F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....39

BAB III : PRAKTEK PEMBELAJARAN FIQIH.....42

A. Tujuan Pembelajaran.....42

B. Pendekatan Pembelajaran Fiqih 48

C. Metode Pembelajaran Fiqih.....50

D. Pelaksanaan Pembelajaran.....56

1. Kelas 1.....58

2. Kelas 2.....61

3. Kelas 3.....64

4. Kelas 4.....69

E. Evaluasi Pembelajaran Fiqih.....77

BAB IV : PENUTUP.....81

A. Kesimpulan.....81

B. Saran-saran.....82

C. Kata Penutup.....83

DAFTAR PUSTAKA.....84

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran IV	: Surat Keterangan Bebas Kredit Nilai
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran VII	: Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian BAPEDA Yogyakarta
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran X	: Sertifikat PPL II
Lampiran XI	: Sertifikat KKN
Lampiran XII	: Sertifikat IT
Lampiran XIII	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XIV	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XV	: Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah usaha untuk dapat mengerti dunia. Untuk melakukan ini, manusia menggunakan semua alat mental yang dimiliki. Caranya adalah, berpikir tentang situasi, sama baiknya penulis berpikir tentang kepercayaan, harapan, dan perasaan manusia yang akan mempengaruhi bagaimana dan apa yang manusia pelajari. Definisi belajar bergantung pada teori belajar yang dianut oleh seseorang. Untuk menentukan definisi tentang belajar dapat dilakukan pendekatan dari berbagai segi. Belajar itu sendiri sesungguhnya masalah yang dihadapi sepanjang sejarah umat manusia, dialami setiap orang. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap, terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar.

Proses belajar dapat terjadi di mana-mana; baik di sekolah, rumah atau keluarga, maupun dilingkungan tempat seseorang berada. Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang selalu berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah metode pembelajaran.

Setiap guru yang akan mengajar, harus selalu membuat perencanaan, salah satu yang harus dilakukan adalah mampu membuat peserta didik senang dengan suasana belajar, melalui metode yang menarik.

Penggunaan metode belajar bertujuan membantu guru dalam menyampaikan materi agar mudah ditangkap oleh peserta didiknya. Hal ini dimaksudkan untuk memberi motivasi yang kuat dalam proses belajar anak. [1] Dalam hal pemberian motivasi kepada peserta didik, tentunya guru harus selalu memperhatikan kondisi psikologi peserta didiknya.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, para guru sering lupa melihat aspek psikologi peserta didik, khususnya tahap perkembangan kognitif peserta didik. Proses pembelajaran kadang tidak disukai dan ditangkap oleh peserta didik karena tidak sesuai dengan suasana yang peserta didik inginkan di usianya. Dan metode yang dipilih tidak berdasarkan perkembangan kognitif peserta didik. Semestinya seorang pengajar perlu mengetahui tingkat-tingkat perkembangan peserta didik supaya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai dengan baik.[2]

Pembelajaran yang tidak memperhatikan kondisi perkembangan kognitif peserta didik cenderung hanya sekedar melaksanakan rutinitas belaka, tanpa ada tinjauan lebih jauh tentang makna dan hakekat belajar itu sendiri yang merupakan proses pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga, dalam perkembangannya peserta didik kurang begitu optimal, karena guru tidak tahu akan tahapan yang ada dalam perkembangan anak. Kurang adanya pemahaman dari guru akan perkembangan kognitif peserta didik menyebabkan guru tidak tahu harus bagaimana mengembangkan potensi

---

[1] Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hal. 57.

[2] Pawit M. Yusup, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 45.

yang ada pada diri peserta didiknya menurut umur mereka. Adanya ketidaktahuan guru ini wajar bila lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan kurang dapat menghadapi akan tantangan yang ada. Karena proses pendidikan yang terjadi pada lembaga pendidikan hanya merupakan proses regulasi kelas belaka. Dalam arti lain naik kelas atau naik tingkat madrasah bukan karena mereka telah menguasai apa yang seharusnya mereka kuasai di usianya, akan tetapi karena regulasinya/perputaran mereka mengharuskan untuk naik kelas atau naik tingkat. Hanya karena mereka dianggap sudah menguasai materi lewat jalur tes, yang kebanyakan dari mereka berhasil karena hafal dari materi yang diajarkan.

Mata pelajaran Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik demi mendukung kemampuan seseorang dalam hal hukum Islam. Fiqih berfungsi sebagai landasan seorang muslim apabila akan melakukan praktek ibadah. Oleh karena itulah mata pelajaran Fiqih penting mendapat perhatian yang besar bagi seoarang anak di usia dini, agar ke depannya dia akan terbiasa menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum islam yang ada.

Berangkat dari realitas dunia pendidikan seperti yang tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut akan dampak yang bisa timbul dari perhatian guru terhadap perkembangan kognitif peserta didik terhadap pembelajaran. Dalam penelitian pendahuluan, peneliti menemukan proses pembelajaran yang di dalamnya kurang memperhatikan persoalan kevariatifan perkembangan kognitif peserta didiknya. Seperti yang terjadi

proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kota Gede Yogyakarta. Seorang ustadz dalam mengajarkan berbagai materi agama kepada peserta didik menggunakan metode yang sama, dalam setiap materi dan usia. Padahal usia peserta didik dalam madrasah tersebut berbeda-beda, dari mulai usia 5-12 tahun dalam tiap rombongan belajar. Akan tetapi perbedaan umur tersebut tidak dijadikan pegangan dalam mengajar. Menurut Muh. Taufiq R.: "pembelajaran di sini semuanya menggunakan metode pembelajaran klasikal, kebanyakan ceramah. Ustadz menulis di papan tulis lalu siswa disuruh menulisnya, selanjutnya guru menerangkan."[3]

Menurut Jean Piaget sebagaimana dikutip oleh Paul Suparno mengatakan bahwa tahap perkembangan kognitif anak berbeda dari anak sampai dewasa.[4] Anak-anak yang masuk sekolah masing-masing memiliki tingkat kecerdasan, perhatian, dan pengetahuan yang berbeda dengan kesiapan belajar yang berbeda-beda.[5] Oleh karena itulah sangat tidak tepat apabila seorang guru menerapkan kesamaan dalam hal metode dan materi dalam setiap pembelajaran. Seharusnya pembelajaran harus disesuaikan dengan taraf perkembangan kognitif peserta didik.

Melihat fenomena tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut pembelajaran yang terjadi di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kota Gede Yogyakarta.

---

[3] Wawancara dengan Bapak Muh. Taufiq R. (salah seorang pengajar) pada hari Kamis, 10 April 2008.

[4] Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hal. 15.

[5] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 17.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa Guru menggunakan metode klasikal?
2. Bagaimana pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kota Gede Yogyakarta bila dilihat dari perspektif teori perkembangan kognitif?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui alasan penggunaan metode klasikal dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kota Gede Yogyakarta.
   b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kota Gede Yogyakarta dilihat dari perspektif teori perkembangan kognitif.

2. Kegunaan Penelitian
   a. Kegunaan Praktis
      1) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru maupun staff Madrasah dalam memilih metode yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, khususnya mata pelajaran Fiqih.
      2) Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai pembelajaran untuk anak yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif.

b. Kegunaan Teoritis

1) Untuk membuktikan faktualisasi teori perkembangan kognitif sebagai bahan pertimbangan pembelajaran.

2) Sebagai dasar pengelompokan siswa dalam proses belajar mengajar.

D. Kajian Pustaka

Sejauh penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pembahasan skripsi ini. Di antaranya skripsi karya Erni Irawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *"Mempertimbangkan Teori Perkembangan Kognitif Piaget dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam"* tahun 2001. Skripsi ini menyajikan teori perkembangan kognitif Piaget sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pendidikan islam, dengan melihat aspek-aspek dalam pendidikan Islam Erni berusaha menjadikan teori perkembangan kognitif sebagai landasan pijak dalam pelaksanaannya. Penelitian ini adalah penelitian pustaka/*Library research*. Kemudian skripsi karya Danar yang berjudul "*Perkembangan Kognitif anak usia 0-6 tahun serta implikasi terapannya dalam pendidikan islam*" tahun 1993. Skripsi ini merupakan penelitian pustaka/*Library Researc* sehingga isinya hanya sebatas teori belaka, tanpa melihat akan realitas di lapangan seperti apa.

Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian yang penulis lakukan menggambarkan akan kondisi pembelajaran dengan menggunakan frame psikologi perkembangan pada aspek perkembangan kognitif dan nantinya akan diberikan sebuah gambaran tentang konsep pembelajaran yang sesuai dengan kondisi perkembangan kognitif peserta didik. Sehingga tidak hanya berisi teori semata, tapi juga berusaha membaca realitas dengan teori yang ada.

E. Landasan Teori

1. Pandangan Tentang Belajar
   a. Ahli teori tingkah laku berpendapat tentang ‘bagaimana manusia belajar’. Belajar tidak hanya mempraktikkan dan mendapat hadiah, tetapi lebih dari itu, contoh: bagian tingkah laku yang paling baik manusia ingat adalah kejadian-kejadian yang praktis dan sering kontradiksi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Mereka berpendapat bahwa reinforcement penting dalam belajar serta memperkuat respon.
   b. Ahli teori kognitif berpendapat bahwa belajar adalah hasil dari usaha manusia untuk dapat mengerti dunia, untuk melakukan ini manusia menggunakan semua alat mentalnya, contoh: dua siswa dalam kelas yang sama, tetapi belajar dua pelajaran yang berbeda. Apa yang dipelajari setiap siswa tergantung pada apa yang

diketahui dari masing-masing siswa. Ahli teori kognitif melihat reinforcement sebagai sumber umpan balik, umpan balik ini memberi informasi tentang apa yang barangkali terjadi jika tingkah laku itu di ulang.

c. Sri Lestari mengutip pendapatnya Bransford, menguraikan tentang teori kognitif yang penting adalah bagaimana orang belajar, mengerti, dan mengingat informasi, dan mengapa beberapa orang dapat melakukan dengan baik yang lain.[6]

d. Leibniz dalam bukunya Noeng Muhajir membedakan tiga kemampuan kognitif, yaitu: indria, imajinasi, dan argumentasi.[7] Dengan demikian proses pembelajaran jangan hanya melihat dari satu aspek saja, akan tetapi harus melihat segi indria, imajinasi dan argurmentasi.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern

Ada tiga faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.

1) Faktor jasmani diantaranya faktor kesehatan dan cacat tubuh.

---

[6] Sri Lestari Wuryani Ojiwandono, *Psikologi pendidikan*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2006) hal. 148-150.

[7] Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi IV*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, Edisi IV 2000), hal. 9.

2) Faktor psikologi yaitu meliputi intelegensia, perhatian, minat, bakat, motivasi, pematangan dan kelelahan.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

b. Faktor Ekstern

Ada tiga faktor ekstern yang mempengaruhi belajar , yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

1) Faktor Keluarga

a) cara orang tua mendidik

b) relasi antar keluarga

c) suasana rumah

d) keadaan ekonomi keluarga

e) pengertian orang tua

f) latar belakang kebudayaan

2) Faktor Sekolah

a) metode mengajar

b) kurikulum

c) relasi guru dengan siswa

d) relasi siswa dengan siswa

e) disiplin sekolah

f) alat-alat pelayanan

g) waktu sekolah, dan lain-lain.

3) Faktor Masyarakat

a) kegiatan siswa dalam masyarakat

b) mass media

c) teman bergaul

d) bentuk kehidupan masyarakat.[8]

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar.[9] Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai rencana yang telah diprogramkan. Dalam hal ini, guru menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media dan metode, keterampilan menilai serta strategi atau pendekatan pembelajaran. Kompetensi-kompetensi merupakan bagian integral bagi seorang guru sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktek yang intensif. Di mana konsep yang harus dikuasai telah ditetapkan dalam silabus yang disajikan dalam bentuk

[8] Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 60.

[9] Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta : Sinar Grafika, 2006), hal. 4.

kompetensi dasar dan indikator hasil belajar pada program pembelajaran.[10]

Umar Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk tujuan pembelajaran.[11] Manusia terlibat langsung dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan karyawan. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, foto grafi, slide dan film, audio dan video tape. Failitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visula, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, dan ujian.

Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas ataupun di luar kelas, karena pembelajaran merupakan interaksi antara berbagai komponen dalam wadah organisasi pendidikan sekolah. Sekolah berfungsi menyediakan lingkungan yang dibutuhkan bagi perkembangan tingkah laku siswa, antara lain menyiapkan program belajar, bahan pelajaran, metoe mengajar, alat mengajar dan lain sebagainya.[12]

Sedangkan yang dimaksud pembelajaran dalam skripsi ini adalah proses interaksi antara guru dengan siswa yang meliputi unsur materi,

---

[10] E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 69.

[11] Umar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 57.

[12] *Ibid,* hal. 62.

fasilitas, perlengkapan dan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Fiqih secara etimologi adalah pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan. Sedangkan secara terminologi fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci[13], meliputi ibadah, muamalah, jenasah, faraid (hukum waris), munakahah (pernikahan), jinayah (pidana), peradilan dan pemerintah, at'imah (hukum makanan dan minuman).

Dalam skripsi ini yang dimaksud fiqih adalah mata pelajaran fiqih yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang mencakup hukum-hukum Islam dalam bidang: ibadah, muamalah, jenazah, faraid (hukum waris), munakahah (pernikahan), jinayah (pidana), peradilan dan pemerintahan, at'imah (hukum makanan dan minuman) yang mengacu pada Kurikulum Departemen Agama RI.

4. Perkembangan Kognitif

Psikologi Kognitif memiliki dua konotasi, yaitu dapat diartikan sama dengan istilah kognisi (*cognition*), dan juga sebagai pendekatan kognitif (*cognition approach*) di dalam psikologi. Pertama di dalam arti kognisi maka psikologi kognitif dipandang sebagai suatu cabang psikologi yang mempelajari proses-proses mental atau aktifitas pikiran

[13] Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqih*, (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 2004), hal. 1-2.

manusia, misalnya proses-proses persepsi, ingatan, bahasa, penalaran, dan pemecahan masalah. Kedua, sebagai sebuah pendekatan maka psikologi kognitif dapat dipandang sebagai cara tertentu di dalam mendekati berbagai fenomena psikologis manusia, yang berbeda dengan pendekatan-pendekatan psikologi lain. Kawasan studi psikologi kognitif meliputi: persepsi, pencatatan sensori, pengenalan pola, dan perhatian; ingatan, imajeri, dan pembentukan konsep; bahasa, dan perkembangan kognitif; penalaran, pemecahan masalah, dan kreatifitas; pembuatan keputusan; intelegensi manusia, dan intelegensi buatan; hubungan antara emosi atau suasana hati dengan proses-proses kognitif manusia. [14]

Teori perkembangan kognitif Piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian sekitarnya. Bagaimana anak mempelajari ciri-ciri dan fungsi dari objek-objek seperti mainan, perabot, dan makanan serta objek-objek sosial seperti diri, orang tua dan teman. Bagaimana cara anak mengelompokan objek-objek untuk mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya, untuk memahami penyebab terjadinya perubahan dalam objek-objek dan perisiwa-peristiwa dan untuk membentuk perkiraan tentang objek dan peristiwa tersebut.

[14] Suharnan, *Psikologi Kognitif, (*Surabaya: Srikandi, 2005), hal. 1-3.

Ada beberapa konsep yang perlu dimengerti agar lebih mudah memahami teori perkembangan kognitif.

a. Asimilasi

Asimilasi adalah proses kognitif di mana seseorang mengintegrasikan persepsi, konsep, atau pengalaman baru ke dalam skema atau pola yang sudah ada di dalam pikirannya. Asimilasi dapat dipandang sebagai sebuah proses kognitif untuk menempatkan dan mengklasifikasikan kejadian atau rangsangan yang baru ke dalam skema yang telah ada.

b. Akomodasi

Akomodasi adalah pembentukan skema baru atau mengubah skema yang lama. Skema seseorang dibentuk oleh pengalaman sepanjang waktu. Skema menunjukkan taraf pengertian dan pengetahuan seseorang saat ini tentang dunia sekitarnya. Skema ini suatu konstruksi, bukan tiruan dari kenyataan dunia yang ada.

c. Ekuilibrasi

Dalam perkembangan kognitif, diperlukan kesetimbangan antara asimilasi dan akomodasi. Proses itu disebut ekuilibrium, yaitu pengaturan diri mekanis yang perlu mengatur kesetimbangan proses asimilasi dan akomodasi. *Disekuilibrium* adalah keadaan tidak setimbang antara asimilasi dan akomodasi. *Ekuilibrasi*

adalah proses bergerak dari keadaan disekuilibrium ke ekuilibrium.[15]

Menurut Jean Piaget sebagaimana dikutip oleh Abin Syamsuddin Makmun, membagi teori perkembangan kognitif pada anak menjadi empat[16]:

a. Sensorimotor (sejak kelahiran s/d usia 2 tahun)

1) Pemikiran bayi termasuk kedalam pemikiran sensorimotor, tahap sensorimotor berlangsung dari kelahiran hingga kira-kira berumur 2 tahun. Selama tahap ini perkembangan mental ditandai dengan perkembangan pesat dengan kemampuan bayi untuk mengorganisasikan dan mengkoordinasikan sensasi melalui gerakan-gerakan dan tindakan-tindakan fisik. Dalam hal ini bayi yang baru lahir bukan saja menerima secara pasif rangsangan-rangsangan terhadap alat-alat indranya, melainkan juga aktif memberikan respons terhadap rangsangan tersebut, yakni melalui gerak-gerak refleks. Pada akhir tahap ini ketika anak berusia sekitar 2 tahun, pola-pola sensorimotornya semakin kompleks dan mulai mengadopsi suatu sistem simbol yang primitif. Misalnya, anak usia dua tahun dapat membayangkan sebuah mainan dan dan memanipulasinya dengan tangannya sebelum mainan tersebut benar-benar ada. Anak juga dapat menggunakan kata-kata sederhana, seperti

[15] Paul Suparno, *"Teori Perkembangan"...*, hal. 22-33.

[16] Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 102.

"mama melompat" untuk menunjukan telah terjadinya sebuah peristiwa sensoris motorik

2) Pada teori yang pertama ini, anak bisa membedakan diri sendiri dengan objek.

3) Mengenali diri sebagai pelaku kegiatan dan mulai bertindak dengan tujuan tertentu. Misalnya, menarik seutas tali untuk menggerakkan sebuah mobil atau menggoncangkan mainan supaya bersuara.

4) Menguasai keadaan tetap dari objek, menyadari bahwa benda tetap ada meskipun tidak lagi terjangkau oleh indra.

b. Pra-operasional (2-7 th)

1) Perkembangan kognitif pada masa awal anak-anak dinamakan tahap praoperasional *(preoperational stage)*, yang berlangsung dari usia 2 hingga 7 tahun. Pada tahap ini konsep yang stabil dibentuk, penalaran mental muncul, egosentisme mulai kuat dan kemudian melemah, serta terbentuknya keyakinan terhadap hal yang magis.

2) Pemikiran praoperasional tidak lain adalah suatu masa tunggu yang singkat pada pemikiran operasional, sekalipaun label praoperasional menekankan bahwa pada tahap ini belum berpikir secara operasional. Dalam tahap pra operasional pemikiran masih kacau dan tidak terorganisir secara baik. Pemikiran praoperasional adalah awal dari kemampuan untuk

merekonstruksi pada level pemikiran apa yang telah ditetapkan dalam tingkah laku. Pemikiran praoperasional juga mencakup transisi dari penggunaan simbol-simbol primitif kepada yang lebih maju.

3) Belajar menggunakan bahasa dan menggambarkan objek dengan imajinasi dan kata-kata.
4) Berpikir masih bersifat egosentris: mempunyai kesulitan menerima pandangan orang lain.
5) Mengklasifikasikan objek berdasarkan tanda, misalnya: mengelompokkan semua balok merah tanpa memperhatikan bentuknya atau semua balok persegi tanpa memperhatikan warnanya.[17]

c. Operasional konkret (7-12 th)

1) Pemikiran anak-anak pada masa ini disebut pemikiran operasional konkrit *(concrete operational thought).* Menurut Piaget operasi adalah hubungan-hubungan logis diantara konsep-konsep atau skema-skema. Sedangkan operasi konkrit adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek atau peristiwa-peristiwa nyata atau konkrit dapat diukur.
2) Pada masa ini anak sudah mengembangkan pikiran logis, ia mulai mampu memahami operasi sejumlah konsep. Dalam upaya memahami alam sekitarnya, mereka tidak lagi terlalu

[17] Rita L. Atkinson, dkk, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, cet. Ke 4 1996), hal. 97.

mengandalkan informasi yang bersumber dari panca indra, karena ia mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan sesungguhnya, dan antara yang bersifat sementara dengan yang bersifat menetap.

3) Anak-anak pada masa konkrit operasional ini telah mampu menyadari konservasi, yaitu kemampuan anak untuk berhubungan dengan sejumlah aspek yang berbeda secara serempak. Hal ini karena pada masa ini anak telah mengembangkan tiga macam proses yang disebut dengan operasi-operasi yaitu negasi, resiprokasi, dan identitas.

4) Mampu berpikir logis mengenai objek dan kejadian, tetapi belum mampu menerapkan secara logis masalah hipotetik dan abstrak.[18]

5) Mengklasifikasikan objek menurut beberapa tanda dan mampu menyusunnya dalam suatu seri berdasarkan satu dimensi, seperti ukuran.

d. Operasional formal (12 th ke atas)

1) Ditinjau dari perspektif teori kognitif Piaget, maka pemikiran masa remaja telah mencapai tahap pemikiran operasional formal *(formal operational thought)*, yakni suatu tahap perkembangan kognitif yang dimulai kira-kira 12 tahun dan

[18] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 70.

terus berlanjut sampai remaja mencapai masa tenang atau dewasa. Pada tahap ini anak sudah mulai berfikir abstrak dan hipotesis. Pada masa ini anak sudah mampu memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi, sesuatu yang abstrak.

2) Disamping itu pada tahap ini remaja juga sudah mampu berpikir secara logis mengenai soal abstrak, dan mampu memikirkan semua kemungkinan secara sistematik untuk memecahkan masalah.

3) Menaruh perhatian terhadap masalah hipotesis, masa depan, dan masalah ideologis.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.[19]

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan dengan model kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang diamati oleh subjek peneliti dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[20]

---

[19] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II,* (Yogyakarta: Yayasan penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993), hal. 124.

[20] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan psikologi, yaitu dengan mengumpulkan data yang akan menjadi kunci dalam penelitian untuk selanjutnya penulis lakukan pembacaan dengan frame psikologi perkembangan, khususnya psikologi perkembangan kognitif. Untuk mendapatkan data tersebut penulis melakukan observasi langsung ke lapangan.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.[21] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa subyek penelitian berarti subyek di mana data diperoleh baik berupa orang, responden, benda, gerak atau proses sesuatu.[22]

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian dan sekaligus sebagai sumber data adalah:

a. Kepala sekolah Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kota Gede Yogyakarta beserta karyawan yang dianggap perlu, khususnya bagian administrasi dan keuangan.
b. Guru Fiqih yang bersangkutan.
c. Siswa-siswi Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kota Gede Yogyakarta, khususnya kelas Awwaliyah.

---

[21] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM,1993), hal. 124.

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998), hal. 402.

4. Metode Pengumpulan Data

Didalam langkah pengumpulan data sangat dibutuhkan adanya teknik yang tepat dan relevan dengan jenis data yang digali. Kualitas data sangat ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan datanya. Kalau alat pengumpulan datanya cukup valid, reliabel, dan obyektif, maka datanya juga akan valid, reliabel, dan obyektif.[23]

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.[24]

Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data tentang situasi dan kondisi Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kota Gede Yogyakarta baik mengenai sarana, fasilitas, keadaan murid dan guru dan juga untuk melihat langsung dari dekat kegiatan pembelajaran Fiqih.

b. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap

[23] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 64.

[24] M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 115.

muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[25] Dalam wawancara ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang bebas tetapi dengan menggunakan acuan kerangka pertanyaan. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai kegiatan pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kotagede Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.[26] Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti: keadaan guru, siswa, karyawan, sejarah berdirinya, sarana dan prasarana yang ada Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kota Gede Yogyakarta.

d. Trianggulasi

Menurut Lexy J Moleong, trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding, yang bisa dilaksanakan dengan cara :

[25] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, "*Metodologi*"…, hal. 83.
[26] Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian*"…, hal. 202.

1) Chek rechek, dalam hat ini dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai metode.

2) Cross cheking, dalam hal ini dilakukan cheking antara metode pengumpulan data-data yang diperoleh misalnya dari data wawancara dipadukan dengan observasi dan sebaliknya.[27]

Penggunaan metodc ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kota Gede Yogyakarta serta hasil yang telah dicapai dengan lebih valid. Dimana satu informasi ataupun data yang diperlukan penults gali melalui beberapa metode pengumpulan data.

5. Metode Analisis Data

Dalam analisa data ini, penults menggunakan deskriptif analisis, yakni setelah data terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumen, selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas, dianalisa isinya dan dibandingkan antara satu sama lain, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.[28]

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan yaitu dari data hasil pengamatan (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

[27] Lexy J Moleong, ”*Metodologi Penelitian*”..., hal. 330-331.
[28] Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 42.

b. Mengadakan reduksi data yakni merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang relevan, dapat diolah dan disimpulkan.
c. Display data yakni berusaha mengorganisasikan dan memaparkan secara keseluruhan guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh.
d. Menyimpulkan dan verifikasi yakni melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna mengambil kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini akan dibagi menjadi empat bab.

Bab pertama pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua gambaran umum Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kota Gede Yogyakarta memuat letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi dan misinya, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab ketiga penjelasan inti, yakni menjelaskan tentang analisis pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kota Gede Yogyakarta.

Bab keempat yaitu sebagai bagian akhir skripsi ini berisikan, simpulan, saran-saran yang berkenaan dengan pembahasan ini, serta kata penutup dari penulis.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan data, mengolah serta menganalisa data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar dalam pengajarannya guru fiqih menggunakan metode klasikal karena tidak tersedianya media ataupun sarana yang memadai di Madrasah. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi cenderung monoton, kabanyakan guru menggunakan metode klasikal ceramah. Hal lain yang menyebabkan guru lebih banyak menggunakn metode klasikal adalah karena dari pihak madrasah tidak mewajibkan setiap guru yang akan mengajar untuk membuat RPP.
2. Proses pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kotagede belum mengarah pada konstruksi jiwa siswa, seharusnya pendidikan mampu membangun kepribadian seorang siswa. Guru kurang memperhatikan pencapaian pengembangan pribadi siswa dalam usianya yang masih proses pembentukan kepribadian. Proses pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan operasional kongkrit adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengadakan penelitian di Madrasah Diniyah Al-Qur'an dan menganalisa hasilnya, maka penulis mempunyai beberapa saran yang mudah-mudahan saja dapat meningkatkan mutu pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Saran-saran itu sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah, hendaknya mengusahakan alokasi dana khusus untuk meningkatkan kompetensi profesional guru agar supaya pengiriman guru untuk mengikuti penataran, seminar, lokakarya, tidak hanya menunggu edaran dari pihak Depag saja, melainkan dari pihak Madrasah ada inisiatif sendiri untuk mengirim guru mengikuti seminar, dan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kompetensi profesional guru baik di daerah sendiri maupun daerah lain.
2. Hendaknya kerjasama antar guru baik kerja sama antar guru dalam Madrasah dan kerja sama antar Madrasah lebih ditingkatkan.
3. Kepada Guru Fiqih
   a. Guru harus lebih memperhatikan kondisi psikologis peserta didiknya. Sebab, tidak selamanya siswa berada dalam kondisi yang fik untuk menerima pelajaran. Saat siswa sedang jenuh henkdaknya guru menyela kegiatan pembelajran dengan game yang merangsang konsentrasi siswa.
   b. Mengingat begitu kompleksnya tugas dan peranan guru, hendaknya interaksi dengan peserta didik selalu terjalin dengan baik, sehingga suasana belajar di kelas berjalan dengan efektif dan komunikatif.

c. Hendaknya lebih meningkatkan profesinya dengan jalan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang keprofesionannya, membaca buku-buku ilmu pengetahuan baru khususnya yang berhubungan dengan profesi sebagai guru fiqih.

d. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan media pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa akan materi yang diajarkan.

C. Penutup

Alhamdulillah rasa syukur yang tiada terkira penulis panjatkan kehadhirat Illahi Robbi, karena atas hidayahnya serta rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan penulisan skripsi ini.

Penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi, namun karena keterbatasan penulis, maka masih banyak kekurangan dalam skripsi. Untuk itu besar harapan dari penulis adanya saran-saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun guna perbaikan dalam penulisan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT semata, penulis berserah diri dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan khususnya penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Dessy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2001.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Atkinson, Rita L. dkk., *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga, 1996.

Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.

Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Mata Pelajaran Fiqih*, Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2004.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Freire, Paulo, *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*, Jakarta: LP3ES, 1992.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993.

-------, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993

Hamalik, Umar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.

-------, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Makmun, Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitati Edisi IV*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*, Bandung: Rosdakarya, 2007.

-------, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Naim, Ngainun dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP-PAI)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi aksara, 2005.

NK, Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989.

Ojiwandono, Sri Lestari Wuryani, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2006.

Riyadi, Ali, *Politik Pendidikan Menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006.

Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.

Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.

Suharnan, *Psikologi Kognitif*, Surabaya: Srikandi, 2005.

Suparno, Paul, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Suryabrata, Sumardi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1993.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika.

Yusuf, Tayar dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

Yusup, Pawit M., *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.

Zahrah, Muhammad Abu, *Ushul Fiqih*, Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 2004.

MATRIK PENELITIAN

No.	Fokus	Indikator	Deskriptor	Sumber Data	Tek. Pengum. Data	Item
1	**Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kota Gede Yogyakarta (Analisis Teori Perkembangan Kognitif)**	**1) Strategi dan Metode Pembelajaran**	1) RPP 2) Proses Pembelajaran	1) Kepala Sekolah 2) Guru 3) Siswa	1) Dokumentasi 2) Wawancara 3) Observasi	1) Metode dan strategi apa yang sering digunakan? 2) Minta RPP? 3) Apa yang menjadi pertimbangan dalam menggunakan metode dan strategi tersebut? 4) Bagaimana tanggapan peserta didik?
		2) Materi dan pelaksanaan pembelajaran	1) Silabus 2) Proses pembelajaran	1) Pembelajaran di kelas 2) Guru	1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi	1) Bagaimana jalannya proses pembelajaran? 2) Minta Silabus? 3) Materi apa saja yang diajarkan? 4) Usia apakah jadi bahan pertimbangan?
		3) Usia dan tanggapan peserta didik	1) Usia peserta didik 2) Tanggapan peserta didik	1) TU/Dokumen peserta didik 2) Angket	1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi	1) Bagaimana perasaan anda saat ustazd menyampaikan materi? 2) minta dokumen peserta didik? 3) Apakah peserta didik merasa berkembang dengan proses pembelajaran tersebut?
		4) Hasil yang dicapai pembelajaran	1) Prestasi siswa 2) Keefektifan Pembelajaran 3) Evaluasi terhadap pembelajaran	1) Pembelajaran 2) Ustadz	1) Observasi 2) Wawancara	1) Bagaimana perkembangan prestasi siswa setelah pembelajaran? 2) Apakah Anda mengadakan evaluasi secara khusus kaitannya prestasi belajar dengan usia peserta didik?

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi
   1. Letak dan Keadaan geografis Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan
   2. Sarana dan prasarana pembelajaran
   3. Penerapan metode pembelajaran Fiqih

B. Pedoman Wawancara
   1. Kepala Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan
      a. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah serta perkembangannya sampai sekarang?
      b. Sejak kapan bapak menjabat kepala Madrasah?
      c. Keuntungan apa saja yang diperoleh dengan keadaan geografis sekolah ini
      d. Fasilitas apa saja yang dimiliki sekolah terutama yang berhubungan dengan pembelajaran Fiqih?
      e. Menurut bapak tujuan apa yang hendak dicapai oleh madrasah ini sebagai sebuah lembaga pendidikan islam di bawah naungan Depag?
      f. Permasalahan apa saja yang dihadapi sekolah terutama yang berkaitan dengan Fiqih? Bagaimana solusinya terhadap masalah tersebut?
      g. Apa yang dilakukan Madrasah dalam meningkatkan pembelajaran Fiqih?
      h. Berasal dari mana saja siswa Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan?
   2. Guru Fiqih Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan
      a. Sejak kapan mengajar Fiqih?
      b. Apa saja materi Fiqih yang disampaikan?
      c. Tujuan apa yang ingin dicapai dari pembelajaran Fiqih?
      d. Berapa jam dalam I minggu guru mengajar Fiqih?
      e. Berasal dari mana sumber bahan pembelajaran yang dipakai?
      f. Apa langkah yang ditempuh dalam pelaksanan pembelajaran Fiqih?
      g. Metode apa saja yang diterapkan?
      h. Kapan mnggunakan ceramah?
      i. Bagaimana menggunakan Tanya jawab?
      j. Kapan menggunakan metode diskusi? bagaimana penerapannya?
      k. Kapan menggunakan metode hafalan?

l. Metode apa yang paling sering digunakan, mengapa?
m. Apa kelemahan dan kelebihan masing-masing metode yang diterapkan?
n. Permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran Fiqih dan bagaimana solusinya?
o. Apa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode pemblajaran Fiqih?
p. Apa yang dilakukan bapak dalam mengembangkan pembelajaran Fiqih?

3. Siswa
   a. Identitas personal siswa
   b. Tanggapan siswa terhadap pelajaran Fiqih
   c. Tanggapan siswa terhadap guru yang mengajar Fiqih
   d. Sikap siswa terhadap pelajaran Fiqih
   e. Metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran Fiqih
   f. Metode apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran Fiqih
   g. Tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran Fiqih

C. Pedoman Dokumentasi
1. Letak dan keadaan geografis
2. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Al-Qur’an Depokan
3. Visi, misi dan tujuan
4. Struktur organisasi
5. Keadaan guru, karyawan dan siswa
6. Sarana dan prasarana.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan dokumentasi

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Oktober 2008

Jam : 16.30 – 17.30 WIB

Lokasi : Kantor Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kota Gede

Sumber Data : Ismail, M.Ag

Deskripsi data:

Informan merupakan kepala Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kotagede Yogyakarta. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang gambaran umum Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kotagede Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, staf dan siswa serta sarana dan prasarana. Wawancara ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kotagede Yogyakarta. Setelah observasi awal.

Wawancara dimulai dengan pertanyaan tentang gambaran madrasah. Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kotagede Yogyakarta memiliki 1 bangunan bertingkat dan 1 bangunan biasa. Bangunan bertingkat digunakan untuk ruangan kelas sebanyak 6 lokal. Sedangkan bangunan yang lainnya digunakan untuk kantor dan perpustakaan serta 1 lokal ruang kelas.

Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kotagede Yogyakarta terletak di lokasi yang secara geografis cukup kondusif untuk diadakan proses pembelajaran. Tidak berada di jantung keramaian kota. Untuk menunjang proses belajar mengajar disediakan Fasilitas pembelajaran diantaranya adalah masjid dan perpustakaan.

Madrasah Diniyah Al-Qur'an didirikan pada tanggal 8 September 1989 oleh Remaja Masjid Tinalan (REMASTIN) dan tokoh-tokoh agama serta seluruh ta'mir Masjid dan Mushalla di wilayah Madrasah Diniyah Al-Qur'an. Pada tahun 2000 keluarlah Surat Keputusan (SK) pendirian resmi nomor: A.05269 dari Departemen Agama Kantor Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dikepalai oleh Bapak Daim.

Pelaksanaan kurikulum di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kotagede Yogyakarta masih menggunakan buku paket dengan menggunakan standar KBK yang disusun oleh

Departemen Agama. Diinformasikan bahwa KTSP tidak jauh beda dengan KBK, cuma ada beberapa istilah yang dirubah padahal subtansinya sama.

Dalam kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran, telah diserahkan sepenuhnya pada guru mata pelajaran yang bersangkutan bagaimana ia mengemasnya.

Interpretasi :

Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kotagede Yogyakarta terletak di lokasi yang secara geografis cukup kondusif untuk diadakan proses pembelajaran. Disamping itu juga terdapat bangunan yang cukup memadai untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan kurikulumnya mengunakan buku paket yang disusun oleh Departemen Agama.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Rabu / 22 Oktober 2008

Lokasi : Ruang guru Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kota Gede

Waktu : 16.00-16.30 WIB

Sumber data : M. Taufiq Ridho, S.Pdi

Deskripsi data:

Pada wawancara kali ini, penulis menanyakan hal-hal yang sesuai dengan pedoman wawancara sekaligus mencari informasi tentang kegiatan di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan secara umum.

Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa Bpk. M. Taufiq R. S.Pdi telah mengampu mata pelajaran Fiqih sejak tahun 2006. Selain mengampu mata pelajaran Fiqih beliau juga mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika. Adapun materi yang dipakai dalam pembelajaran ini sesuai dengan KTSP termasuk tujuan pembelajaran yang dicapai dengan indikator keberhasilannya. Bpk. M. Taufiq R. S.Pdi mengampu seluruh mata pelajaran Fiqih tingkat Diniyah Awaliyah dari kelas 1-4. Buku yang dipakai adalah buku yang berasal dari Departemen Agama. Buku tersebut merupakan buku khusus untuk Madrasah Diniyah di seluruh Indonesisa yang dikeluarkan oleh Departemen Agama dan tidak diperjual belikan. Dalam pengajarannya guru menggunakan metode klasika yaitu sebagian besar dengan ceramah. Di Madrsah Diniyah ini setiap sabtu sore siswa diajak untuk melakukan pengajian yang diadakan di rumah siswa secara bergantian.

Interpretasi Data:

Jumlah guru Fiqih adalah 1 orang, yaitu: M. Taufiq R. S.Pdi. Buku yang dipakai adalah buku yang berasal dari Departemen Agama. Metode yang diterapkan dalam pengajarannya guru menggunakan metode klasika yaitu sebagian besar dengan ceramah. Untuk mendekatkan dengan masyarakat pihak madrasah mengadakan pengajian di rumah siswa setiap Sabtu sore.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Selasa / 28 Oktober 2008

Lokasi : Ruang TU Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kota Gede

Waktu : 16.00-16.30 WIB

Sumber data : Rohma Wahyuningtyas, SE

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu staf TU Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan, bagian Adminitrasi. Adapun data yang akan dicari dari ibu Rohma Wahyuningtyas, SE adalah dokumentasi terbaru mengenai keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Tahun Pelajaran 2008/2009. Dalam hal ini, selain mendapatkan dokumentasi penulis menanyakan tentang asal siswa Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sarana dan prasarana sangat minim jika dibandingkan dengan tujuan yang hendak dicapai. Disamping itu juga jumlah guru yang ada masih kurang, sebab masih ada guru yang mengampu mata pelajaran lebih dari satu pelajaran. Meski kita seadanya, namun kita tetap berusaha menghasilkan lulusan yang berkualitas, ujar Bu Tyas.

Untuk latar belakang siswa sendiri sebagian besar berasal dari kalangan ekonomi menengah. Orang tua siswa rata-rata bermata pencaharian petani dan pedagang.

Interpretasi Data:

Sarana dan prasarana yang tersedia masih minim jumlahnya. Jumlah guru yang mengampu mata pelajaran masih ada yang mengampu lebih dari satu pelajaran. Mayoritas siswa Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan berasal dari kalangan ekonomi menengah, sehingga dapat diprediksi sarana belajar yang tersedia dirumah minim. Hal tersebut menuntut madrasah untuk menyesiakan sarana yang lebih memadai.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Selasa / 28 Oktober 2008

Lokasi : Ruang TU Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kota Gede

Waktu : 16.30-17.00 WIB

Sumber data : Siti Fathonah, S.Psi

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu staf TU Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan, bagian Keuangan. Adapun data yang akan dicari dari ibu Siti Fathonah, S.Psi adalah kondisi keuangan dan penganggaran keuangan untuk pembelian sarana dan prasarana. Wawancara yang dilakukan kali ini berbarengan dengan wawancara bersama ibu Tyas, karena keduanya satu ruangan. Sehingga wawancara yang terjadi mengalir dan bergantian anatara ibu Tyas dengan ibu Siti.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keuangan madrasah berasal dari iuran/sumbangan yang diberikan oleh siswa dan dari bantuan Departemen Agama. Meskipun pemasukan dari siswa dan Depag tidak besar, akan tetapi pihak madrasah tetap optimis bisa memajukan mardasah dan tetap berusaha memenuhi kebutuhan sarana yang dibutuhkan.

Interpretasi Data:

Keuangan madrasah berasal dari iuran/sumbangan yang diberikan oleh siswa dan dari bantuan Departemen Agama. Meskipun pemasukan dari siswa dan Depag tidak besar, akan tetapi pihak madrasah tetap optimis bisa memajukan mardasah dan tetap berusaha memenuhi kebutuhan sarana yang dibutuhkan.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan wawancara

Hari/tanggal : Rabu / 10 Desember 2008

Lokasi : Ruang kelas I Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan kota Gede

Waktu : 16.10-17.00 WIB

Sumber data : M. Taufiq Ridho, S.Pdi

Deskripsi data:

Observasi dikelas satu ini saya mengamati pembelajaran saat guru memberikan materi wudhu. Pertama guru menuliskan materi dipapan tulis lalu murid mengikuti menulis akan apa yang guru tulis. Setelah itu guru menjelaskan akan wudlu. Dalam mengajarkan materi ini guru menggunakan metode klasikal ceramah. Media yang digunakan guru dalam penyampaian materi wudhu tersebut menggunakan media pembelajaran berupa sarana umum yang ada, yaitu tempat wudhu yang berada dekat dengan lokasi pembelajaran (masjid).

Dari hasil observasi wawancara dengan bapak M. Taufiq Ridho, S.Pdi diperoleh informasi bahwa secara umum alasan guru dalam memilih metode pembelajaran antara lain: menyesuaikan dengan materi pelajaran, waktu yang tersedia, sarana dan media yang ada di sekolah. Dengan demikian, guru hanya memanfaatkan apa yang ada di sekolah, sedangkan selebihnya menggunakan media papan tulis dan kapus di kelas.

Interpretasi Data:

Alasan memilih metode pembelajaran antara lain: materi pelajaran, waktu yang tersedia, sarana dan media yang ada di sekolah. Karena minimnya sarana yang ada guru lebih sering menggunakan media papan tulis dengan menuliskan materi yang diajarkan, setelah itu diterangkan oleh guru.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Kamis / 11 Desember 2008

Lokasi : Ruang kelas 2 Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kota Gede

Waktu : 16.15-17.00 WIB

Sumber data : Yudha Galih Permana (kelas 2)

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu siswa yang diaggap representative untuk melengkapi data yang diinginkan oleh penulis yang mewakili kelas 2. Hal tersebut berdasarkan pengamatan penulis yang melihat dari paras wajahnya yang tidak bersemangat saat proses pembalajaran berlangsung. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan didasarkan pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

Dari wawancara tersebut dapat diungkap informasi bahwa Yudha merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Perasaan tersebut disebabkan Yudha merasa bosan dengan cara guru menyampaikan materi. Dengan perasaan bosan ini Yudha menjadi jenuh dan tidak begitu menangkap akan apa yang disampaikan oleh guru.

Interpretasi Data:

Yudha adalah siswa yang bosan dalam mengikuti pembelajaran Fiqih. Metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kurang bervariatif.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/tanggal : Kamis / 11 Desember 2008

Lokasi : Ruang kelas 2 Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kota Gede

Waktu : 16.10-17.00 WIB

Sumber data : M. Taufiq Ridho, S.Pdi

Deskripsi data:

Informan merupakan guru mata pelajaran Fiqih. Penulis melakukan penelitian di kelas 2 ketika guru mengajarkan materi infak dan shodaqah. Ketika memulai pelajaran guru membuka dengan salam, doa dan menanyakan kabar siswa, ini dilakukan untuk lebih mengakrabkan guru dengan siswa.

Dari hasil observasi ini penulis dapat mengemukakan bahwa dalam mengajarkan materi shadaqah dan infak guru menggunakan metode ceramah. Guru menerangkan makna shodaqah secara bahasa dan istilah, macam-macam shodaqah, juga menerangkan tentag infak.

Interpretasi Data:

Peneliti menyimpulkan adanya metode yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih kelas 2 yaitu: ceramah dan tanya jawab.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/tanggal : Jum'at / 12 Desember 2008

Lokasi : Ruang kelas 3 Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kota Gede

Waktu : 16.15-17.00 WIB

Sumber data : M. Taufiq Ridho, S.Pdi

Deskripsi data:

Observasi pada kali ini bertujuan untuk melengkapi data terkait pembelajaran di tingkat awaliyah. Pengamatan yang dilakukan dikelas 3 tingkat awaliyah saat guru sedang mengajarkan materi sumber hukum islam. Seperti biasa guru memulai dengan salam dan menanyakan dan melakukan appersepsi. Dalam mengajarkan materi ini guru menggunakan metode ceramah. Setelah melakukan appersepsi guru menuliskan materi dipapan tulis dan siswa ikut menulis dibukunya masing-masing. Selanjutnya guru menjelaskan terkait materi yang sudah ditulis tersebut dan siswa mendengarkan. Disela-sela penjelasan guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apabila ada penjelasan yang belum dimengerti

Dengan observasi ini dapat diketahui bahwa guru menggunakan metode klasikal berupa ceramah dan Tanya jawab.

Interpretasi Data:

Proses pembelajaran dikelas 3 ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan media yang digunakan adalah fasilitas kelas yang ada, berupa papan tulis.

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/tanggal : Sabtu / 13 Desember 2008

Lokasi : Ruang kelas 4 Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kota Gede

Waktu : 16.15-17.00 WIB

Sumber data : M. Taufiq Ridho, S.Pdi

Deskripsi data:

Setelah selesai melakukan observasi dan wawancara di kelas 1, 2, dan 3, kali ini penulis melakukan penelitian pembelajaran di kelas 4. Kelas 4 yang merupakan tingkatan tertinggi dalam kelas awaliyah mengindisikan bahwa di kelas ini siswa sudah paham akan materi yang ada di kelas 1, 2, dan 3. Sehingga, kelas ini dapat dikatakan sebagai kelas tertua. Pengamatan yang dilakukan di kelas 4 ini saat guru Fiqih sedang mengajarkan materi makanan dan minuman yang halal dan yang haram.

Pembelajaran pada kali ini adalah pertemuan yang terakhir sebelum mid semester yang merupakan pertemuan kedelapan sejak awal tahun pelajaran. Pada pembelajaran kjali ini setelah guru selesai menerangkan tentang materi makanan dan minuman yang halal dan haram dilanjutkan dengan melakukan diskusi di kelas dengan membagi murid menjadi dua kelompok.

Interpretasi Data:

Dari observasi ini penulis menyimpulkan metode yang diterapkan dalam pembalajaran Fiqih yaitu: ceramah dan diskusi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	: Abas
Ttl	: Cirebon, 14 Oktober 1985
Alamat Tinggal	: Komplek Polri Blok CV No. 160 Gowok Sleman YK
Alamat Asal	: Gang: Mawar Desa: Barisan Kecamatan: Losari Kabupaten: Cirebon - Jawa Barat 45192
Orang Tua	**:**
Ayah	: H. Abdul Mu'min
Ibu	: Hj. Masyanah
Pendidikan	**:**
1993 – 1999	SDN Barisan-Cirebon
1999 – 2002	MTs Cipasung-Tasikmalaya
2002 – 2005	MAN Cipasung-Tasikmalaya
2005 – 2009	UIN Sunan Kalijaga-Yogyakarta
Pengalaman Organisasi :	
2006 – 2008	PimPro LPM Paradigma
2007 – 2008	Kabid PLU Lembaga PBDM Kopma UIN Sunan Kalijaga
2007 – 2008	Dep.LitBang Rayon PMII Fakultas Tarbiyah UIN Su-Ka
2008 – 2009	Dep. Intelektual dan Pengkaderan KPC Yogyakarta
2008 – 2009	Ketua BEM-J PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
2008 – 2009	Bendahara DPW PRM Fakultas Tarbiyah UIN Su-Ka
2008 -	Pengurus DPP PRM UIN Sunan Kalijaga
2008 -	Pengurus Komsat PMII UIN Sunan Kalijaga
2008 -	Redaktur Pelaksana Tarbiyah News Fakultas Tarbiyah
2009 -	Pengurus KAC Cabang Yogyakarta
2009 -	Ketua DPP Partai Mawar UIN Sunan Kalijaga
2009 -	Anggota SEMA Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga